

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Acara *Anak Sekolah Di Youtube Trans7 Official*

Sylpia Ayuningrum¹⁾, Itaristanti²⁾, Indrya Mulyaningsih³⁾

sylpiaayuningrum@gmail.com, salsabilamashel86@gmail.com, indry.m@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Cirebon

Abstrak. Pelanggaran pada prinsip kerja sama sering terjadi pada kehidupan sehari-hari, bahkan pada sebuah acara *youtube*. Salah satunya pada acara *Anak Sekolah di Youtube Trans7 Official*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada acara *Anak Sekolah* yang membuat acara tersebut menjadi menyenangkan dan menghibur. Jenis pada penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa tiga episode video tayangan acara “*Anak Sekolah di Youtube Trans7 Official*”. Data pada penelitian ini adalah tuturan percakapan yang dianggap melanggar prinsip kerja sama yang diujarkan oleh para pengisi acara dan bintang tamu dalam acara “*Anak Sekolah di Youtube Trans7 Official*”. Teknik pengumpulan data yakni berupa teknik simak bebas libat cakap. Teknik dalam pengujian kesahihan data ialah ketekunan pengamatan dan triangulasi dengan teori. Hasil analisis data menunjukkan dalam dialog pada acara *Anak Sekolah di Youtube Trans7 Official* pada tiga episode di atas ditemukan dua puluh enam data tuturan yang melanggar prinsip kerja sama Grice. Pelanggaran tersebut terdiri dari pelanggaran maksimum kuantitas, maksimum kualitas, maksimum relevansi, dan maksimum cara. Namun, data yang peneliti paling banyak temukan yakni pelanggaran maksimum kuantitas berjumlah tujuh belas data tuturan. Adapun data yang paling sedikit peneliti temukan ialah pelanggaran maksimum cara yaitu sejumlah dua data tuturan. Simpulan dari penelitian ini ialah terdapat empat pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada acara *Anak Sekolah di Youtube Trans7 Official*. Pelanggaran tersebut diantaranya pelanggaran maksimum kuantitas, pelanggaran maksimum kualitas, pelanggaran maksimum relevansi, dan pelanggaran maksimum cara.

Kata kunci: Pelanggaran prinsip kerja sama Grice, Anak Sekolah.

Pendahuluan

Komunikasi yaitu sesuatu yang sangat penting dan diperlukan bagi manusia. Setiap hari, manusia terlibat dalam berbagai jenis komunikasi untuk mencapai tujuan interaksi sosial. Bentuk komunikasi dalam interaksi sosial dapat dilihat melalui berbagai peristiwa media yang berisi perbincangan antar para pemain, dikemas dengan berbagai perbincangan dan pertanyaan maupun tanggapan para pemain acara “*Anak Sekolah*”. Selain itu, acara ini juga, merupakan acara komedi, khususnya perbincangan dialog dalam acara tersebut banyak mengandung episode atau humor yang dapat membuat penonton tertawa. Humor yang ditemukan dalam percakapan tidak benar-benar komunikatif. Namun, percakapan seperti itu benar-benar dapat memiliki efek komedi. Kejekayaan atau humor seperti permainan kata-kata lelucon dapat muncul dari komunikasi yang tidak setia karena pelanggaran pepatah atau aturan bicara yang sengaja dilakukan oleh seorang pembicaranya (Hestiyana, 2016).

Percakapan tidak komunikatif dapat terjadi karena ada sebuah prinsip percakapan yang tidak penutur itu patuhi terhadap pedoman percakapan. Grice menyebut prinsip dialog sebagai prinsip kerja sama berfungsi untuk aturan atau pedoman percakapan dalam pragmatik yang

harus diikuti dalam suatu komunikasi. Diharapkan percakapan antara peserta tutur (penutur dan pembicara) dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan berkomunikasi. Teori prinsip kerja sama memiliki empat maksim prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Maksim yang dimaksud pada prinsip kerja sama yakni kaidah percakapan yang memaksa partisipan untuk memberikan kontribusi yang sesuai atau cocok dengan apa yang diperlukan dalam suatu tuturan dikembangkan oleh Grice (1975). Akan tetapi, percakapan yang melanggar dalam prinsip kerja sama juga dapat diakibatkan oleh pernyataan yang tidak diungkapkan secara jelas dalam percakapan tersebut, sehingga dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda atau menyimpang dari yang diharapkan. Pada prinsip kerja sama terkadang sengaja dilanggar dengan tujuan agar pendengar (*audiens*) terbebas dari pikiran yang mungkin dapat menimbulkan kebosanan dan stres Wijana (1996: 23). Seseorang melanggar prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan akan menyebabkan lelucon atau humor dalam percakapan Hestiyana (2016: 15). Dengan demikian, pelanggaran prinsip kerja sama dilakukan dengan sengaja bermaksud untuk menciptakan sebuah humor semata.

Ada beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang prinsip kerja sama, seperti yang dilakukan oleh Yunus Sulistyono (2015) berjudul “Humor dan Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam Kartun Ngampus”. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mendefinisikan komunikasi. Saat ini media berupa televisi dan youtube merupakan media populer dengan berbagai program menarik dan menghibur yang banyak diminati oleh masyarakat pemirsa. Program dengan fitur yang menarik dan menghibur adalah program “*Anak Sekolah*”. Pertunjukan pada acara “*Anak Sekolah*” merupakan gambaran tentang jenis-jenis pelanggaran maksim kerja sama dalam kartun Ngampus. Penelitian serupa yaitu dilakukan oleh Jiaosheng Qiu (2019) yaitu bermaksud untuk membantu memahami bagaimana karakter dalam acara lakon bisa menciptakan efek humor walaupun melanggar ke dalam prinsip kerja sama. Dari kedua penelitian yang terkait, terdapat persamaan dan juga perbedaan pada penelitian yang satu ini. Penelitian tidak hanya untuk menganalisis maksim pada prinsip kerja sama dari sisi pelanggaran saja, tetapi juga menganalisis maksim prinsip kerja sama dari sisi kepatuhannya, dan juga menjelaskan makna-makna yang tidak tersurat secara jelas dalam percakapan data.

Mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama ialah dua bentuk pencapaian dalam percakapan yang ditargetkan masing-masing tergantung pada konteks yang ada (Yulianti, 2018). Kedua pilihan tersebut dapat disimak dalam cara tuturan dalam acara “*Anak Sekolah*”. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji, terutama yang digunakan dalam acara “*Anak Sekolah*”. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Acara *Anak Sekolah* di Youtube Trans7 Official”. Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pelanggaran pada prinsip kerja sama apa saja yang biasa dilakukan dalam acara “*Anak Sekolah*” sehingga dapat diambil kesimpulan apa bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang membuat acara tersebut menjadi menyenangkan dan menghibur.

Metode

Penelitian ini tentang “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Acara *Anak*

Sekolah di Youtube Trans7 Official". Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini disebabkan pada beberapasisifat yang ada pada penelitian ini dan tujuan awal penelitian ini dilakukan. Pertama, objek kajian ini yaitu mengkaji tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam acara "*Anak Sekolah di Youtube Trans7 Official*". Data pada penelitian ini diperoleh dari tuturan para pemain dalam acara "*Anak Sekolah*" tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sendiri, dalam hal ini yaitu peneliti bertugassebagai seorang instrumen. Pada penelitian kualitatif bahkan bisa menemukan atau mengkonstruksi makna yang akan di observasi.

Sumber data pada penelitian ini berupa tiga episode video tayangan acara "*Anak Sekolah di YouTube Trans7 Official*". Sumber data yang peneliti ambil dari tanggal 1, 3, 5 dan 7 Januari 2023. Data pada penelitian ini adalah tuturan percakapan yang melanggar prinsip kerja sama yang diujarkan oleh para pengisi acara dan bintang tamu dalam acara "*Anak Sekolah di YouTube Trans7 Official*". Sumber data dan data dalam penelitian merupakan landasan yang terdiri dari bahan atau seluruh data yang sudah disediakan, yang wajib dicari, dikumpulkan, serta diseleksi oleh peneliti. Data bisa terdapat pada seluruhnya yang menjadi sasaran penelitian. Data pada penelitian kualitatif pada umumnya data yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan (Sulaksono dkk, 2018: 13). Pemahaman mengenai sumber data penelitian adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data ini akan menentukan satu ketepatan, kedalaman, dan kelayakan sebuah informasi yang diperoleh (Nugrahani, 2014: 62).

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu peneliti mengaplikasikan metode simak dengan cara menyimak secara teliti pada semua tuturan percakapan dalam acara "*Anak Sekolah*". Dalam mengumpulkan data penelitian digunakan teknik lanjutan yakni berupa tekniksimak bebas libat cakup. Pola teknik ini yaitu peneliti tidak melakukan dialog atau percakapan secara langsung, peneliti tidak berpartisipasi dalam dialog atau tuturan yang diteliti. Menurut Sudaryanto (2015 : 132). Peneliti bukanlah sebagai pembicara atau lawan bicara. Karena pada teknik ini peneliti cukup perlu memperhatikan kata-kata yang diujarkan oleh pembicara. Peneliti hanya seorang pengamat yang sangat tekun untuk mendengarkan apa saja yang dibicarakan, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses dialog percakapan yang ada, dan peneliti juga tidak ikut terlibat langsung dalam menentukan terbentuknya dan terjadinya calon data, kecuali sebagai pengamat data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti berperan sebagai penonton dengan memperhatikan setiap tuturan yang berlangsung dalam program acara "*Anak Sekolah*" di Youtube Trans7 *Official*". Selain itu, teknik catat juga digunakan dalam proses pengumpulan data dengan mencatat tuturan-tuturan dalam percakapan antara para pengisi acara dan bintang tamu program "*Anak Sekolah*". Berikut yaitu langkah pengumpulan data penelitian ini:

1. Menyimak tuturan para pemain acara "*Anak sekolah*" pada tiga episode pada tayangan tersebut.
2. Mengidentifikasi data berdasarkan pelanggaran prinsip kerja sama.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan data penelitian.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kartu data di mana pengertian kartu data adalah salah satu alat atau instrumen yang berbentuk tabel terdiri dari kolom yaitu kolom yang

diisi oleh penulis. Alat atau instrumen ini bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk contoh kalimat yang akan digunakan oleh si penutur asli di dalam kehidupan sehari-hari (*jitsurei*). Data penelitian ini diperoleh dari tuturan acara “*Anak Sekolah*” di Youtube Trans7 *Official*. Tugas utama peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data, pencatatan data di atas kertas, klasifikasi data pada setiap kategori pelanggaran maksim dan analisis data. Dengan demikian, dalam penelitian, posisi peneliti adalah sebagai seorang perencana, pengumpul data, analisis, pembuat kesimpulan, akhirnya menjadi editor hasil penelitiannya. Melakukannya dengan memperoleh pengetahuan pemahaman mengenai prinsip kerja sama pada tuturan atau dialog.

Memperhatikan tentang keabsahan data merupakan bentuk upaya tanggung jawab akan hasil suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keakuratan data. Triangulasi yaitu metode yang biasa paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan yaitu teknik yang menggabungkan teknik untuk pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada Menurut Sugiyono (2011). Triangulasi menyelidik dengan target, tentu saja. Selain pengumpulan data penelitian, peneliti menguji reliabilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data kemudian sumber data yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk menemukan perbedaan antara informasi yang diperoleh informan. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik guna menyesuaikan perbedaan data untuk membuat inferensi yang akurat dan tepat. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi sumber data.

Pada teknik analisis data penelitian ini yaitu dianalisis dengan menggunakan metode padan yang merupakan metode analisis data di mana ialah alat penentunya ini di luar dari bahasa dan tidak termasuk bagian dari pada bahasa yang dianalisis. Alat penentunya yaitu di luar bahasa tersebut, yaitu seperti dalam konteks pada suatu tuturan percakapan. Teknik lanjutannya menggunakan metode padan pragmatis yang berfokus pada mitra tutur sebagai fokus kajiannya (Sudaryanto, 2015 : 13).

Metode ini diaplikasikan bertujuan menganalisis beberapa pelanggaran prinsip kerja sama pada acara “*Anak Sekolah* di Youtube Trans7 *Official*”. Teknik terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyajian hasil analisis dari data dengan menggunakan metode informal. Metode informal adalah kata-kata bahasa berfungsi merumuskan kaidah yang sesuai dengan ranah, konstrain dan juga hubungan antar kaidah (Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, 2015 : 13). Tahap kedua, menyajikan data penelitian dengan menggunakan triangulasi teori. Model triangulasi dilakukan untuk menghilangkan dikotomi sehingga akan ditemukan teori yang paling tepat. Menurut (Martono, 2013: 807), penyajian data penelitian ini dengan menyederhanakan sebuah informasi yang bersifat kompleks ke dalam informasi yang telah diselektif dan mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti memvalidasi data dengan tahapan-tahapan triangulasi data, sehingga terdapat data-data yang valid sesuai fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang pertama, yaitu bentuk

pelanggaran prinsip kerja dalam tuturan para pemain acara *Anak Sekolah*. Hasil keseluruhan data yang terkumpul yaitu ditemukan 26 jumlah pelanggaran yang mencakup ke empat maksim tersebut. Diantaranya yaitu 15 data maksim kuantitas, 3 data maksim kualitas, 6 datamaksim relevansi dan 2 data maksim cara. Dalam satu kartu data terdapat terdapat 1 kategori, yaitu: kategori melanggar maksim dalam prinsip kerja sama. Pada kategori melanggarmaksim yang termasuk melanggar maksim tunggal yaitu maksim kuantitas, maksim kualitasmaksim relevansi dan maksim cara. Data yang didapatkan dari hasil temuan dilakukan pengkodean sebagai berikut (Ulin Sahara, 2022). Untuk mempermudah dalam pemahaman analisis data, hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang berfungsi untuk menggambarkan secara garis besar dari rumusan masalah pada penelitian ini. Pemaparan hasil penelitian ini bisa dilihat pada bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Bentuk Pelanggaran (Prinsip Kerja sama) Pada “Anak Sekolah” di Youtube Trans7 Official”

No	Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama	Jumlah Data	Kode Data	Contoh data
1.	Maksim Kuantitas	15	MN1	Data /MN1 Arafah : “ <i>Emang ada ruang guru ? Ruang tamu kali</i> ”. Jolene : “ <i>Harusnya sih ada ya</i> ”. Nur : “ <i>Sebelah situ kali pas belokan hati-hatisuka ada tuyul</i> ”. Arafah : “ <i>Serem banget</i> ”. Jolene : “ <i>Yaudah deh, aku cari dulu</i> ”.
2.	Maksim Kualitas	3	ML3	Data /ML3Tuturan: Mpok Alfa : “ <i>Bibitnya jelas</i> ”. Mas Furi : “ <i>Darah biru</i> ”. David : “ <i>Darah biru ulet bululuh</i> ”. Mpok Alfa : “ <i>Oh keraton</i> ”. Mas Furi : “ Keraton Salon ”.
3.	Maksim Relevansi	6	MR3	Data /ML3Tuturan: Arafah : “ <i>Kamu mau ajarin aku engga?</i> ” Dede : “ <i>Gampang ko, kalo mau ngajarin kamu gampang banget caranya tau engga biar pinter, gimana caranya tau engga?</i> ” Arafah : “ <i>Kayak gimana?</i> ” Dede : “ <i>Jadi kamuni buku Bahasa Indonesia nih, atau buku-buku lain</i> ”. Arafah : “ <i>Iya</i> ”. Dede : “ Kamu bakar, terus kamu masukin ke kopi terus kamu minum ”.

4.	Maksim Cara	2	MC. 1	Data /MC1Tuturan: Nur : “Ditutup ga Pak jendelanyaditutup?” Pak Abdel: “Gausah gausah ditutup”. Nur : “ Dibuka aja, mau yang atas mauyang bawah ”. Pak Abdel : “Jendelanya yang dibuka”.
----	-------------	---	-------	---

Keterangan Pada Kode Data:

1. MN: Maksim Kuantitas
2. ML: Maksim Kualitas
3. MR: Maksim Relevansi
4. MC: Maksim Cara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa melanggar maksim (prinsip kerja sama), dan pelanggaran maksim tertinggi yaitu pada maksim kuantitas 15 data. Data sebanyak 15 ini menunjukkan bahwa dalam setiap bertutur, para penutur memberikan informasi melebihi apa yang dibutuhkan mitra tutur.

Dalam setiap rumusan masalah, pada tahap pembahasan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan bentuk dari pelanggaran prinsip kerja sama. Yaitu meliputi: (1) Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *Anak Sekolah* di Youtube *Trans7 Official*. Adapun uraian pada pembahasan hasil penelitian deskripsi di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Acara *Anak Sekolah* di Youtube *Trans7 Official*

Prinsip kerja sama adalah yang menekankan kerja sama antara pembicara dan lawan bicaranya dalam komunikasi. Kerja sama yang dimaksud adalah aktivitas antara pembicara dan mitra tuturnya dalam pernyataan yang disampaikan dalam komunikasi. Oleh karena itu, penutur dan lawan bicara diharap agar semua tuturannya relevan, mudah dipahami, ringkas, padat dan selalu sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Isu-isu ini dirangkum dalam aturan yang terkandung dalam prinsip kerja sama. Peneliti ini hanya berfokus pada analisis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama, yaitu bentuk pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan terakhir maksim cara (Iii, 2014).

a. Pelanggaran Maksim Kuantitas pada Acara *Anak Sekolah* Di Youtube *Trans7 Official*

Maksim kuantitas ialah maksim yang menghendaki setiap peserta tuturnya diharapcukup memberikan sebuah kontribusi yang secukupnya saja jadi tidak boleh berlebihan. Contoh masalahnya: kalau saya memerlukan tiga buah piring, maka kontribusi yang diharapkan yaitu Anda memberi tiga piring, bukan empat atau lima (Nuriyah, dkk. 2018).

1. Data /MN1

Arafah : “*Emang ada ruang guru ?
Ruang tamukali*”.

Jolene : “*Harusnya sih ada ya*”.

Nur : “***Sebelah situ kali pas belokan
hati-hati suka ada tuyul***”

Arafah : “*Serem banget*”.

Jolene : “*Yaudah deh, aku cari dulu*”.

Pada data di atas yaitu percakapan antara Arafah Jolene dan Nur. Arafah yang berusaha memanggil temannya yang bernama Nur. Bertujuan ingin membantu Jolene untuk menanyakan di mana tempat ruang guru kepada si Nur. Namun, si Nur ini memberikan jawaban yang tidak meyakinkan sehingga Arafah dan Jolene merasa kebingungan dengan informasi yang di dapatkan dari si Nur. Tuturan Nur diatas melanggar maksim kuantitas karena Nur memberikan jawaban yang terlalu berlebihan. Pada tuturan Nur di atas tersebut itu untuk menciptakan humor agar para penontonnya tertawa (Wafdurrahman Imron, 2015: 5).

2. Data /MN2

Mpok Alfa : “*Mas... Mas Fur*”.

Mas Furi : “*Sini, eh sini*”.

Mpok Alfa : “*Aku fikir kamu jadi gaib*”.

Mas Furi : “*Engga kan ada di sini, iniloh Alfa*”.

Mpok Alfa : “*Iya Mas Fur*”.

Mas Furi : “***Bagaimana aku punya keseriusan sama kamu nanti
kita menikahiya toh, nanti kamu tinggal dimana aja
tinggal milih***”.

Mpok Alfa : “*Jadi kita mau kawin gitu*”.

Mas Furi : “*Iya gimana?*”.

Konteks tuturan di atas terjadi di lingkungan tempat kantin sekolah yaitu dalam percakapan antara para pedagang kantin Mpok Alfa dan Mas Furi. Dalam percakapan tersebut terlihat Mas furi memanggil Mpok Alfa. Kemudian Mas Furi ini bertanya sesuatu hal tentang masalah pernikahan, Mas Furi Mengajak Mpok Alfa untuk menikah dengannya. Namun, tuturan di atas dianggap pelanggaran maksim kuantitas yang telah dilakukan oleh Mas Furi. Pada percakapan Mas Furi melanggar yaitu maksim kuantitas, sebab jawaban yang dituturkan Mas Furi terlalu bertele-tele dan tidak efisien (Fauziyah & Ghufron, 2020: 4).

3. Data /MN3

Mpok Alfa : “*David, ini calon abang ipar lu*”.

Mas Furi : “*Nah, panggil bang*”.

Mpok Alfa : “*Abang gitu panggil abang*”.

David : *“Abang yaallah, enggak sudi, kartu keluarga kita penuh”*.

Mpok Alfa : *“David yang sopan dikit apa jadi orang aelah”*.

Konteks tuturan percakapan di atas terjadi antara Mpok Alfa Mas Furi dan David sebagai ponakan dari Mpok Alfa. Dalam percakapan di atas terlihat bahwa Mpok Alfa menyuruh keponakannya David untuk memanggil Mas Furi dengan sebutan Abang. Tetapi, David menolak untuk memanggil abang kepada Mas Furi. Terlihat tuturan yang diucapkan oleh David yaitu tuturan yang mengandung pelanggaran maksim kuantitas. Hal itu penyebabnya adalah David memberikan informasi yang berlebih. Seharusnya David memberikan jawaban yang singkat dan tidak berlebih seperti itu (Afiya, dkk. 2022: 207).

4. Data /MN4

Nur : *“Pak kelas aku bukan disini”*.

Pak Abdel : *“Ya ngapain masuk, kamu ngapain masuk kalo bukan disini”*.

Nur : *“Bapakkan, yang tadi nyuruh masukan bapak”*.

Pak Abdel : *“Iya, maksudnya”*.

Nur : *“Bapak pengen aku masuk di kelas ini yah?”*.

Pak Abdel : *“Kamu kelas berapa?”*.

Nur : *“Aku kelas kakap”*.

Tuturan di atas menunjukkan adanya informasi yang berlebihan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Nur dalam ujarannya *“Aku kelas kakap”*. Jawaban yang lawan tutur tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Pada percakapan itu terlihat seorang guru sedang bertanya kepada salah satu siswi perempuannya yang salah memasuki kelas, guru tersebut bertanya pada siswi tersebut kelas berapa dan tanggapan lawan tutur tidak menjawab indikator yang ditanyakan oleh penutur tadi. Tuturan Nur di atas dianggap melanggar maksim kuantitas. Maksim kuantitas yaitu informasi yang diberikan haruslah bersifat seinformatif yang cukup dibutuhkan (Lestari and Indiatmoko 2016).

5. Data /MN5

Pak Abdel : *“Kelas itu pake angka 1 sampai 12, nah kamu ada di kelas berapa?”*.

Nur : *“11, 12”*.

Pada data di atas yaitu percakapan antara Pak Abdel dan Muridnya bernama Nur. Pak Abdel bertanya kepada Nur sebenarnya dia kelas berapa. Tetapi pada tuturan Nur di atas telah melanggar prinsip kerja sama yakni maksim kuantitas. Karena Nur memberikan jawaban yang sangat berlebih dari yang dibutuhkan Pak Abdel (Sarana, dkk. 2022: 212).

6. Data /MN6

Deni : *“Saya mau nanya Pak, di dalam Bahasa Indonesiakan ada istilah buahbibir”*.

Pak Abdel : *“Iya”*.

Deni : “*Itu panennya kapan Pak?*”

Pak Abdel : “***Buah bibir itu ga dipanen, itu disontok bibirnya, buah bibir itu maksudnya bukan buah-buahan. Buah bibir itu yang menjadi perbincangan artinya bukan bibirnya tuh berbuah, engga enak banget keliatannya kalo lihat bibir berbuah***”.

Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi pada percakapan antara Deni seorang murid dan Pak Abdel sebagai guru. Deni bertanya tentang masalah buah bibir kemudian Pak Abdel menjawab pertanyaan dari Deni tidak sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan, berlebihan. Diawal Pak Abdel memberikan kontribusi jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban dari pertanyaan tersebut. Namun, pada kalimat berikutnya Pak Abdel akhirnya menjelaskan secara benar apa yang dimaksud dengan buah bibir tersebut. Sehingga jawaban yang di tuturkan Pak Abdel ini dikatakan melanggar maksim kuantitas (Amalia Noor, dkk. 2019: 141).

b. Pelanggaran Maksim Kualitas pada Acara Anak Sekolah Di Youtube Trans7 Official

Maksim kualitas ini mengatur peristiwa pertuturan yaitu antara penutur dengan mitra tutur agar memberikan satu kontribusi mengenai sesuatu yang benar, sesuai fakta, jujur, dan logis. Fakta yang diungkapkan juga harus berdasarkan pada bukti yang jelas. Contoh: kalau saya membutuhkan mangkok untuk mengocok telur, maka saya tidak mengharapkan Anda memberikan garam (Rahmah, 2022).

1. Data /ML1

Pak Abdel : “*Bahwa kelas ini atau sekolah ini akan kedatangan murid baru*”.

Arafah : “*Masih ada kardusnya ya pak?*”

Pak Abdel : “***Bukan, ada manual booknya***”.

Pada data di atas ialah percakapan antara seorang guru yang bernama Pak Abdel dan salahsatu muridnya yang bernama Arafah. Tuturan Pak Abdel di atas telah melanggar maksim kualitas karena Pak Abdel tidak memberikan sebuah kontribusi yang sesuai dengan indikator, maksudnya Pak Abdel ini di dalam tuturannya memberikan berupa informasi yang salah, mengada-ada, dan tidak sesuai fakta karena Pak Abdel sengaja memberikan jawaban Manual book. Pelanggaran tersebut dilakukan Pak Abdel dengan tujuan untuk menciptakan sebuah humor pada acara tersebut (Munawarah & Fitriani, 1975).

2. Data /ML2

Jolene : “*Hallo, teman-teman semuanya*”. Arafah : “*Hallo*”.

Jolene : “*Perkenalkan namaku Jolene, aku pindahan dari Bandung*”.

Tio : “*Siapa?*”

Jolene : “*Jolene*”.

Tio : “***Siapa oh gapapa biar aku tau aja kalo nanti ijab qabul sama istri aku***”.

Pada data di atas terdapat percakapan antara Jolene seorang murid baru yang sedang memperkenalkan diri kepada teman kelasnya yaitu Arafah dan Tio. Dalam percakapan tersebut Tio salah satu murid bertanya tentang nama anak baru tersebut, kemudian dijawab oleh Jolene dengan benar. Namun, dalam menjawab Jolene lawan tutur Tio ini menjawab pernyataan yang mengada-ada tidak sesuai fakta. Tuturan di atas yang diujarkan oleh Tio jelas melanggar maksim kualitas. Hal itu disebabkan penutur Tio tidak memberikan sebuah bukti yang kuat dengan pernyataan yang diujarkan (Putri, dkk. 2022: 290).

3. Data /ML3

Mpok Alfa : *“Bibitnya jelas”*.

Mas Furi : *“Darah biru”*.

David : *“Darah biru ulet bulu luh”*.

Mpok Alfa : *“Oh keraton”*.

Mas Furi : ***“Keraton Salon”***.

Pada data di atas yakni percakapan antara Mpok Alfa, Mas Furi dan David. Dimana MpokAlfa dan Mas Furi berniat untuk meyakinkan ke David keponakan Mpok Alfa bahwa Mas Furi itu berasal dari keluarga yang jelas babat bibit bebet bobotnya. Namun, pada tuturan Mas Furi di atas telah melanggar ialah maksim kualitas karena Mas Furi tidak memberikan kontribusi sesuai dengan yang ditanyakan. Maksudnya Mas Furi ini memberikan kontribusi berupa informasi yang bersifat tidak sesuai dengan fakta karena Mas Furi sengaja ingin membuat MpokAlfa dan para penonton tertawa (Aziz & Mediyawan Gintings, 2022: 5).

c. Pelanggaran Maksim Relevansi pada Acara Anak Sekolah Di Youtube Trans7 Official

Maksim relevansi yaitu menerangkan bahwa percakapan yang relevan, artinya percakapan itu tidak menyimpang dari topik yang sedang dibahas dengan peserta tutur. Contoh: bila saya sedang mencampur adonan kue maka saya tidak mengharapkan Anda memberikan tempat oven walaupun benda yang terakhir ini saya butuhkan pada saatnya nanti (Haryadi and Amidah 2021).

1. Data /MR1

Jolene : *“Eh bye the way, tau ruang guru engga?”*

Arafah : ***“Ruang guru, emang ada ya di sekolah ruang guru?”***

Pada data di atas yakni percakapan antara Jolene dan Arafah yaitu di mana Jolene termasuk murid baru dan bertemu di jalan. Adengan Arafah yang termasuk murid lama di sekolah itu kemudian Jolene bertanya tentang di mana letak ruang guru kepada Arafah tetapi, Arafah memberikan sebuah jawaban yang sangat berlebih dalam menjawab pertanyaan Jolene. Jolene pada tuturan tersebut ingin mengetahui ruang atau tempat guru berada karena dia tidak mengetahuinya. Mengapa tuturan tersebut itu masuk ke dalam sebuah kategori melanggar

maksim relevansi. Karena Arafah menjawabnya secara berlebih-lebihan. Dengan, demikian Arafah sengaja bersikap tidak tahu dan memberikan kontribusi yang tidak relevan pada tuturannya dan melanggar maksimrelevansi dengan tujuannya itu untuk menciptakan sebuah humor dan menghibur para penontonnya (Mariana, dkk. 2021: 7).

2. Data /MR2

Arafah : *“Bapak”*.

Pak Abdel : *“Arafah”*.

Arafah : *“Kalo puisi isinya isi apaan”*.

Pak Abdel : *“Isikam isiku”*.

Tuturan di atas dituturkan oleh Arafah yang bertanya kepada gurunya Pak Abdel dia menanyakan puisi isinya apa Pak. Dengan harapan Pak Abdel menjelaskan secara detail penjelasan tentang puisi kepada Arafah. Namun Pak Abdel malah menjawab asal dan tidak tepat. Tuturan ini tentu melanggar maksim relevansi karena Pak Abdel tidak menjawab secara benar dan relevan sesuai pertanyaan yang dibutuhkan (Salaka, Bahasa, and Indonesia 2022).

3. Data /MR3

Arafah : *“Kamu mau ajarin aku engga?”*

Dede : *“Gampang ko, kalo mau ngajarin kamu gampang banget caranya tau enggabi pinter, gimana caranya tau engga?”*

Arafah : *“Kayak gimana?”*

Dede : *“Jadi kamuni buku Bahasa Indonesia nih, atau buku-buku lain”*.

Arafah : *“Iya”*.

Dede : *“Kamu bakar, terus kamu masukin ke kopi terus kamu minum”*.

Pada data di atas ialah terlihat percakapan antara Arafah dan Dede. Pada dialog di atas Arafah bertanya kepada Dede bagaimana cara agar menjadi pintar. Tetapi, disini justru Dede memberikan jawaban yang sangat tidak sesuai dengan fakta yang ada. Tuturan Dede di atas tentu melanggar maksim relevansi karena Dede memberikan jawaban yang mengada-ada. Yang mana kitasemua tahu jika ingin pintar kuncinya adalah belajar bukan mengikuti saran dari Dede di atas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tuturan Dede tersebut melanggar maksim relevansi karena Dede memberikan kontribusi tuturan yang tidak relevan untuk menanggapi Arafah (Suprayitno, 2022: 79).

4. Data /MR4

Arafah : *“Motorik, motornya apaan pak?”*

Pak Abdel : *“Motor matik motorik”*

Percakapan di atas terlihat seorang murid yang bernama Arafah ini bertanya kepada Pak Abdel tentang pembahasan materi motorik. Tetapi, justru jawaban dari Pak Abdel ini malah mengada-ada tidak menjawab secara tepat jawaban dari pertanyaan Arafah yang

sebenarnya. Berdasarkan konteks percakapan di atas tuturan Pak Abdel ini telah menyimpang yaitu maksimrelevansi mengandung memberitahu. Tuturan Pak Abdel di atas tersebut tidak relevan tidak menunjukkan jawaban pertanyaan dari Arafah (Mariana & Tarigan, 2022).

5. Data /MR5

Deni : *“Pak, dianatomikan ada yang Namanya ginjal”*.

Pak Abdel : *“Iya”*.

Deni : *“Kadang orang tuh bisa kena gagal ginjal”*.

Pak Abdel : *“Iya”*.

Deni : *“Apakah orang yang kena gagal ginjal bisa ikut remedial?”*

Pak Abdel : ***“Begini ya Deni, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda berarti keberhasilan adalah kegagalan yang kecepatan”***.

Pada data di atas terlihat percakapan antara Deni bersama gurunya Pak Abdel. Deni bertanya orang yang terkena penyakit gagal ginjal apakah ikut remedial. Namun, Pak Abdel justru menjawab tidak sesuai dengan jawaban dari pertanyaan Deni. Pak Abdel justru menjawab seperti jawaban paribasa bukan memberi jawaban yang dibutuhkan oleh Deni secara tepat. Seharusnya Pak Abdel menjelaskan jawaban yang benar kepada Deni dan juga teman-teman kelasnya agar mereka paham. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tuturan Pak Abdel tersebut melanggar maksim relevansi karena Pak Abdel itu memberikan kontribusi tuturan yang tidak sesuai untuk menanggapi pertanyaan Deni (Izuddin, 2022: 6).

6. Data /MR6

Arafah : *“Usus buntu itu kira-kira buntunya kenapa ya pak?”*

Pak Abdel : ***“Sebenarnya ga buntu, cuma kita harus putar balik karena adakondangan sebelah sono”***.

Tio : *“Harusnya ga buntu ya Pak?”*

Abdel : *“Ga buntu”*.

Percakapan antara Arafah dan Pak Abdel dengan topik materi tentang usus dalam tubuh manusia. Tuturan Pak Abdel yang berbunyi *“Sebenarnya ga buntu, cuma kita harus putar balik karena ada kondangan sebelah sono”*. Pak Abdel telah melakukan penyimpangan terhadap maksim relevansi dengan memberikan sebuah informasi atau jawaban yang tidak relevan dengan topik masalah yang dibicarakan (Rahmansah, dkk. 2020: 71).

d. Pelanggaran Maksim Cara pada Acara Anak Sekolah Di Youtube Trans7 Official

Dalam maksim cara/pelaksanaan, yaitu meminta peserta tutur untuk menyampaikan tuturandengan jelas, tidak ambigu, serta runut. Contoh: kasus pada maksim cara yakni Gurumengharapkan semua murid kelasnya bekerja sama untuk memahami kontribusi tentang soalujian yang disampaikan dan di jelaskan, diharapkan murid dapat melaksanakan perintah

Gurusecara runtut dan rasional (Riau Fatmawati, Rika Ningsih 2022).

1. Data /MC1

Nur : *“Ditutup ga Pak jendelanya ditutup?”*

Pak Abdel : *“Gausah gausah ditutup”.*

Nur : *“Dibuka aja, mau yang atas mau yang bawah”.*

Pak Abdel : *“Jendelanya yang dibuka”.*

Pada data di atas yaitu percakapan antara Nur dan Pak Abdel. Dalam tuturannya di atas Nur bertanya kepada Pak Abdel untuk menutup jendelanya atau tidak. Pak Abdel memerintahkan Nur agar tidak menutup jendela ruang kelasnya. Namun, jawaban Nur sengaja merujuk ke maksud lain yaitu membuka bajunya bagian atas atau bagian bawah. Dari percakapan di atas Nur dengan sengaja berbicara secara berbelit-belit dan tidak taksa. Dengan demikian, Nur dianggap telah melanggar maksim cara karena tuturan yang Nur ujkarkan pada percakapan di atas tidak sesuai dengan indikator pematuhan maksim cara (Num, 2021).

2. Data /MC2

Arafah : *“Kamu suka ga sama aku?”*

Dede : *“Gimana ya, sebenarnya si akutuh suka banget sama kamu cuma kankamu orangnyakan masih nahan-nahan gitu”.*

Pada data di atas yaitu percakapan antara Arafah dan Dede. Dalam tuturan di atas Arafah bertanya kepada Dede mengenai perasaanya. Dan pada interaksi di atas juga terlihat bahwa Dede tidak menjelaskan secara langsung dan jelas, melainkan Dede berbicara secara berbelit-belit tidak langsung pada pada inti pertanyaanya. Dengan demikian, Dede dianggap telah melanggar maksim cara karena tuturan yang Dede tuturkan tersebut pada percakapn di atas tidak sesuai dengan indikator pematuhan maksim cara (Bara, dkk. 2021: 140).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Prinsip kerja sama memiliki empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara/pelaksanaan. Sebagian besar dari tuturan yang terkandung dalam wacana humor *“Anak Sekolah”* sering kali melanggar keempat maksim tersebut. Pelanggaran tersebut terjadi pada keempat maksim yaitu dengan cara penutur memberikan informasi berlebih-lebih, Memberikan informasi yang salah, memberikan informasi yang tidak relevan dengan masalah pembicaraan, kesalahan dalam menafsirkan maksud mitra tutur, dan memberikan informasi yang mengandung makna implisit. Pelanggaran terbanyak terlihat pada maksim kuantitas yaitu sebanyak 15. Kemudian maksimkualitas sebanyak 3, maksim relevansi sebanyak 6, maksim cara sebanyak 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan humor lisan, seperti yang terlihat pada percakapan-percakapan dalam acara *Anak Sekolah Trans7 official*.

Daftar Pustaka

- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina Di Tiktok: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 12(2), 204. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.37670>
- Alasan Pelanggaran Maksim Cara/Pelaksanaan Dalam Prinsip Kerja Sama Grice Pada Budaya Masyarakat Riau Fatmawati, Rika Ningsih.” 2022. (2011): 130–36.
- Austin, John Langshaw. (1962 : 10). *How To Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Arvianto, F. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.32938/Jbi.V4i1.151>
- Aziz, A., & Mediyawan Gintings, M. F. (2022). *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesopanan Dalam Wacana Humor Cangehgar Radio RAMA FM Bandung*. 31(1). Bahasa, Balai, And Kalimantan Selatan. 2016. “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Wacana Humor Kisah-Kisah Sarawin Setiap Masyarakat Tentunya Memiliki Cerita-Cerita Humor . Humor Sebagai Hasil Budaya Juga Sebagai Identitas Masyarakat Pendukungnya Dan Menjadi Alat Perikat Relasi Di Dalam Masyarakat .” : 1–17.
- Chaer Abdul. (2010 : 23). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. (2010 :24). *Ksantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Figiati Indra, Dioka Muhammad Akbar, and Sun Suntini. 2020. “Prinsip Kerja Sama Dalam Dialog Lenong Betawi ‘Anak Durhaka.’” *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 16(2): 104.
- Fahlevi, A. R., & Ainusyamsi, F. Y. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Implikatur Percakapan Dalam Film Ibrahim Khalilullah. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.15575/hijai.v2i2.6533>
- Fajar, S. (2014). Penggunaan Prinsip Kerja Sama Dalam Kegiatan Berdiskusi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 1 Semin Gunungkidul. *Uny Journal — The Official Uny Scientific Journal*, 195. <https://doi.org/10.21831/By>
- Fauziyah, E., & Ghufron, S. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Dialog Antartokoh Dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika. *Edu-Kata*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i1.1792>
- Grice, P. 1. (1975 : 45-47). *Logic And Conversation*. In *Syntax And Semantics Iii*. New York: Academic Press.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411–422. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>
- Haryadi, Ardi Mulyana, and Ami Putri Amidah. 2021. “Prinsip Kerja Sama Pada Percakapan Acara Mata Najwa Dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Januari 2021.” *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* 10(3): 177–82.
- Hestiyana. (2016 : 15). Implikatur Percakapan Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Wage Tulakan. *Undas*, 15. [Doi:https://doi.org/10.26499/Und.V12i2.555ii](https://doi.org/10.26499/Und.V12i2.555ii), B. A. B., Lokasi, A., Penelitian, S., & Penelitian, L. (2014). *S_KTP_0900416_Chapter3*.

260, 39–59.

- Imron Wafdurrahman. (2015). Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Debat Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Izzuddin, M. (2022). Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Rihlatun Ilā al-Gad Karya Taufik Al-Hakim: Analisis Pragmatik. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(1), 80–97. [https://doi.org/10.22146/mecri.v1\(1\).80-97](https://doi.org/10.22146/mecri.v1(1).80-97).
- Jumino. (2018). Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat Di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY)*, 1, 27–32.
- Jurnal, Deiksis, Pendidikan Bahasa, And dan Sastra. 2014. “Page 1 | Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Representasi Penggunaan Prinsip Kerjasama Grice Pada Acara.” : 1–10.
- Lestari, Titi Puji, and Bambang Indiatmoko. 2016. “Pelanggaran Prinsip Percakapan Dan Parameter Pragmatik Dalam Wacana Stand Up Comedy Dodit Mulyanto.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 53(2): 1–9.
- Loka, P. (2021). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan Jual Beli di Pasar Burung Sorogonen di Kota Pekalongan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, 723–736.
- Mariana, D., Tarigan, B., Lina, N., Habeahan, S., & Sauhenda, A. F. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Penderita Skizofrenia: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa*, 10(2), 52–67.
- Mariana, D., & Tarigan, B. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/145>
- Munawarah, I., & Fitriani, S. (1975). *Percakapan Dalam Talk Show Radio Siaran Di Banda Aceh Universitas Syiah Kuala Pendahuluan Komunikasi*. 291–300.
- Muthainnah, A. F. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Program TV Rumah Uya di Trans7. *Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–13.
- N. Kairani, R. A. Et Al S. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Implikatur Percakapan Khusus Yang Terkandung Pada Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas B Semester Ii Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Chmk Nursing Scientific Journal Volume 3 Nomor 2, September 2019*, 3(September), 1689–1699.
- Nababan, M. D. (2012 : 35). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. Kajian Linguistik Dan Sastra.
- Najwa, Mata, Berjudul Jenaka, And D I Negeri. 2021. “Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Mata

- Najwa Berjudul ‘Jenaka Di Negeri Opera’:” : 1–12.
- Noor Amalia, R., Retnowaty, R., & Maulida, N. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Talk Show Rosi Di Kompas Tv. *Kompetensi*, 12(2), 137–146. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.28>
- Novel, D., Dan, G., Karya, N., & Kokoh, K. (2023). *Analisis Pemuatan Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel Genta Dan Nandea Karya Kata Kokoh*. 1, 1–18.
- Nugrahani, F. (2014 : 208). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In C. Books. Doi: [Http://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758](http://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758)
- Num, D. (2021). *Alasan Pelanggaran Maksim Cara/Pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama Grice pada Budaya Masyarakat Riau Fatmawati*,. 1(2022), 1–17.
- Nuriyah, A., Dewi, C., Studi, P., Jerman, S., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Studi, P., Jerman, S., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2018). *Pelanggaran Maksim Percakapan pada Prinsip Kerjasama Grice dalam Film Ballon Tahun 2018 Karya Michael Herbig*. 1991.
- Putri, Y. A., Rusminto, N. E., Samhati, S., Lampung, U., Brodjonegoro, J. S., Meneng, G., & Lampung, B. (2022). *Prinsip kerja sama dalam wacana komunikasi keluarga jawa di kelurahan kediri*. 18, 284–293.
- Rahmah, S. D. F. A. A. (2022). Prinsip Kerja Sama Sebagai Pembentuk Humor Dalam Acara Laporan Pak! *Bapala*, 9(9), 77–85.
- Rahmansah, A., Kosasih, E., Idris, N. S., & Indonesia, U. P. (2020). *Pemuatan dan pelanggaran maksim relevansi dalam iklan transportasi online*. 67–73.
- Ristiawan, H. (2017). Prinsip Kerja Sama Dalam Berinteraksi Di Lingkungan Smpn 11 Kota Jambi. *Pena*, 7(2), 99–116. <https://online-journal.unja.ac.id/Pena/Article/View/4768>
- Safitri, I. N., & Suhardi. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komik Ngopi, Yuk! Di Webtoon. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 47–58.
- Salaka, Jurnal, Jurnal Bahasa, And Budaya Indonesia. 2022. “Ketaatan Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Acara ‘ Kick Andy' Episode Dari Jongos Jadi Bos Surel Korespondensi : Siska3043@Gmail.Com Abstrak Penelitian Ini Membahas Ketaatan Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Acara “ Ki.”
- Sarana, S., Pada, H., & Youtube, K. (2022). *Pelanggaran prinsip kerja sama sebagai sarana humor pada kanal youtube vindes 1,2*. 11(3), 201–215.
- Septiani, D., & Sandi, K. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Staf Desa Cisereh, Tangerang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 12–30. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/7191>
- Sthl, E. S., & Fkip, D. (2023). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Wacana Stand Up Comedy Wira Nagara Firda*. 1–11.
- Sudaryanto. (2015 : 13). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudaryanto. (2015 : 132). *Metode Dan Aneka Teknis Analisis Bahasa* . Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Suherman, W. P. (2016). *Penerapan Pendekatan Conferencing Untuk*. 1(1), 59–71.
- Suprayitno, E. (2022). Prinsip Kerjasama Dalam Film My Stupid Boss Karya Upi Avianto. *Leksis*, 2(2), 74–81.

- Tori, R., Versi, U. N. I., & Malang, N. (2023). *Pelanggaran prinsip kerjasama dalam novel Dilan , Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq / Meida Badiatun Nafisah*. 2–3.
- Ulin Sahara, M. (2020). BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 4 Nomor 2, 2020 Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo> PRINSIP KERJA SAMA GRICE PADA PERCAKAPAN FILM. *Homepage : Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Basindo PRINSIP*, 4, 222-232.
- Uya, Rumah, Cinta Ditolak, And Teror Bertindak. “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Program Tv Rumah Uya Di Trans7 Anis Fitria Muthmainnah Universitas Muhammadiyah Jember Secara Umum , Linguistik Di- Artikan Sebagai Ilmu Yang Menjadikan Bahasa Sebagai Objek Kajiannya . Chaer Tidak Hanya Berarti T.” : 1–14.
- Wekke, Ismail, S., & Dkk. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, Dan Praktik. In *Gawe Buku* (Issue November 2019).
- Wijana, I Dewa Putu. (1996 : 23). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>